

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum LLDIKTI Wilayah VI Semarang

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI (LLDIKTI Wilayah VI) merupakan unit pelaksana teknis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang layanannya mencakup 245 perguruan tinggi yang tersebar di 29 Kabupaten dan 6 Kota yang berada di provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 56 Universitas, 6 Institut, 86 Sekolah Tinggi, 63 Akademi, 27 Politeknik, dan 6 Akademi Komunitas dengan jumlah 1.492 program studi, serta jumlah mahasiswa aktif sebanyak 188.655 mahasiswa. LLDIKTI Wilayah VI memiliki 25 layanan yang berstandar layanan publik.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, maka tugas dari LLDIKTI Wilayah VI adalah melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi, sedangkan fungsi dari LLDIKTI Wilayah VI yaitu melakukan pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan tinggi, pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan perguruan tinggi, pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pengelolaan perguruan tinggi, pelaksanaan fasilitasi kesiapan perguruan tinggi dalam penjaminan mutu eksternal, pengelolaan data dan informasi perguruan tinggi, Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan fasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi, serta pelaksanaan administrasi. LLDIKTI Wilayah VI dalam menjalankan tugas dan fungsinya, dipimpin oleh seorang Kepala, dan didukung oleh Sekretaris dan jabatan fungsional.

4.1.2 Visi dan Misi LLDIKTI Wilayah VI Semarang

Visi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI yaitu mendukung visi dan misi Presiden dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Adapun misi dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI sebagai berikut :

1. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan tinggi di LLDIKTI Wilayah VI yang berkualitas dan selaras dengan dunia usaha dan dunia industri;
2. Mewujudkan pengelolaan Perguruan Tinggi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel;
3. Mewujudkan tata kelola LLDIKTI Wilayah VI yang efektif, efisien, dan akuntabel didukung oleh infrastruktur dan teknologi.

4.1.3 Tujuan Strategis dari LLDIKTI Wilayah VI Semarang

Adapun tujuan strategis yang dicanangkan oleh LLDIKTI Wilayah VI sebagai berikut :

1. Perluasan akses pendidikan bermutu bagi masyarakat yang berkeadilan dan inklusif;
2. Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan mahasiswa;
3. Penguatan sistem tata kelola pendidikan tinggi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel;
4. Penguatan tata kelola yang efektif, efisien, dan akuntabel melalui 4 sistem LLDIKTI Wilayah VI *Reborn*.

4.1.4 Struktur Organisasi LLDIKTI Wilayah VI Semarang



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi LLDIKTI Wilayah VI Semarang
Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2020 LLDIKTI Wilayah VI

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diprosikan dengan literasi keuangan, perilaku keuangan, karakteristik sosial demografi, dan toleransi risiko. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOT_LK	86	43,00	69,00	57,4302	5,24133
TOT_PK	86	18,00	35,00	28,1047	3,57122
TOT_TR	86	6,00	15,00	11,1047	2,09217
TOT_PKHT	86	12,00	25,00	20,1512	3,11927
Valid N (listwise)	86				

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 86, dari 86 data sampel literasi keuangan (LK), nilai minimum sebesar 43,00, nilai maksimum sebesar 69,00, nilai mean sebesar 57,4302, serta nilai standar deviasi sebesar 5,24133 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi pada variabel literasi keuangan rendah maka penyebaran nilainya merata.

Perilaku keuangan (PK) dari 86 data sampel nilai minimum sebesar 18,00, nilai maksimum sebesar 35,00, nilai mean sebesar 28,1047, serta nilai standar deviasi sebesar 3,57122 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai

standar sehingga penyimpangan data yang terjadi pada variabel perilaku keuangan rendah maka penyebaran nilainya merata.

Toleransi risiko (TR) dari 86 data sampel nilai minimum sebesar 6,00, nilai maksimum sebesar 15,00, nilai mean sebesar 11,1047, serta nilai standar deviasi sebesar 2,09217 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi pada variabel toleransi risiko rendah maka penyebaran nilainya merata.

Perencanaan keuangan hari tua (PKHT) dari 86 data sampel nilai minimum sebesar 12,00, nilai maksimum sebesar 25,00, nilai mean sebesar 20,1512, serta nilai standar deviasi sebesar 3,11927 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi pada variabel toleransi risiko rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau tidaknya atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah (n) = 86 dan besarnya df dapat dihitung $86-2=84$ dengan $df = 84$ dan $\alpha = 0,212$. Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Awal

Butir	r hitung	r tabel	Hasil
LK1	0,371	0,212	Valid
LK2	0,324	0,212	Valid
LK3	0,336	0,212	Valid
LK4	0,113	0,212	Tidak Valid
LK5	0,136	0,212	Tidak Valid
LK6	0,365	0,212	Valid
LK7	0,435	0,212	Valid
LK8	0,355	0,212	Valid

LK9	0,363	0,212	Valid
LK10	0,374	0,212	Valid
LK11	0,450	0,212	Valid
LK12	0,425	0,212	Valid
LK13	0,389	0,212	Valid
LK14	0,414	0,212	Valid
LK15	0,443	0,212	Valid
LK16	0,561	0,212	Valid
PK1	0,592	0,212	Valid
PK2	0,503	0,212	Valid
PK3	0,557	0,212	Valid
PK4	0,467	0,212	Valid
PK5	0,465	0,212	Valid
PK6	0,390	0,212	Valid
PK7	0,122	0,212	Tidak Valid
PK8	0,505	0,212	Valid
TR1	0,421	0,212	Valid
TR2	0,399	0,212	Valid
TR3	0,529	0,212	Valid
PKHT1	0,107	0,212	Tidak Valid
PKHT2	0,609	0,212	Valid
PKHT3	0,624	0,212	Valid
PKHT4	0,587	0,212	Valid
PKHT5	0,605	0,212	Valid
PKHT6	0,490	0,212	Valid

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas

Butir	r Hitung	r Tabel	Hasil
LK1	0,422	0,212	Valid
LK2	0,273	0,212	Valid
LK3	0,301	0,212	Valid
LK6	0,401	0,212	Valid
LK7	0,442	0,212	Valid
LK8	0,413	0,212	Valid
LK9	0,401	0,212	Valid
LK10	0,392	0,212	Valid
LK11	0,483	0,212	Valid
LK12	0,460	0,212	Valid

LK13	0,476	0,212	Valid
LK14	0,427	0,212	Valid
LK15	0,441	0,212	Valid
LK16	0,528	0,212	Valid
PK1	0,659	0,212	Valid
PK2	0,526	0,212	Valid
PK3	0,579	0,212	Valid
PK4	0,511	0,212	Valid
PK5	0,511	0,212	Valid
PK6	0,422	0,212	Valid
PK8	0,497	0,212	Valid
TR1	0,493	0,212	Valid
TR2	0,438	0,212	Valid
TR3	0,550	0,212	Valid
PKHT2	0,618	0,212	Valid
PKHT3	0,639	0,212	Valid
PKHT4	0,577	0,212	Valid
PKHT5	0,618	0,212	Valid
PKHT6	0,495	0,212	Valid

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,212 sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Penelitian dapat dikatakan reliabel bila memenuhi uji reliabilitas, adapun peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan statistik SPSS 22 *for Windows*. Berikut hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,896	,925	33

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Dari data hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa seluruh pernyataan yang diuji bersama-sama memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,896. Sedangkan dalam metode *Cronbach's Alpha* suatu alat ukur dikatakan really jika koefisien yang didapat $> 0,60^2$. Maka dapat dinyatakan bahwa alat ukur yang digunakan peneliti dapat dikatakan reliabel.

4.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian maka dilakukan analisis jawaban yang diberikan responden berkaitan dengan pernyataan tersebut. Pernyataan terdiri dari 29 item pernyataan, yaitu mengenai variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, karakteristik sosial demografi, toleransi risiko, dan perencanaan keuangan hari tua. Peneliti akan mendeskripsikan masing-masing item pernyataan secara terpisah dan dari analisis tersebut diketahui berapa banyak responden yang memilih alternatif jawaban tertentu dan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sampai dengan terendah. Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variabel, peneliti menggunakan metode rata-rata (*mean*) dan tabel distribusi frekuensi. Alat ukur tanggapan responden terhadap variabel penelitian adalah:

<u>Nilai Tanggapan</u>	<u>Deskripsi</u>
1,00 – 1,80	Sangat Buruk
1,81 – 2,60	Buruk
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

4.4.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel literasi keuangan di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Semarang berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan sesuai dengan skor jawaban tertera pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Tanggapan Responden (LK)

Dimensi	Item Pernyataan	Nilai					N	Jumlah	Rata - rata	Ket
		1	2	3	4	5				
LK (X1)	1 Saya paham literasi keuangan yang dapat digunakan untuk menjaga stabilitas keuangan.	1	4	16	46	19	86	336	3,91	Baik
	2 Saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan.	0	1	0	56	29	86	371	4,31	Sangat Baik
	3 Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung.	1	2	4	43	36	86	369	4,29	Sangat Baik
	4 Saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik.	0	2	0	28	56	86	396	4,60	Sangat Baik
	5 Saya memiliki dana untuk keperluan darurat.	0	4	1	48	33	86	368	4,28	Sangat Baik
	6 Saya selalu membandingkan harga ketika membeli sesuatu.	0	6	1	44	35	86	366	4,26	Sangat Baik
	7 Saya selalu membaca dan menonton televisi tentang keuangan agar pengetahuan saya meningkat.	2	21	15	37	11	86	292	3,40	Baik
	8 Saya selalu membaca teliti dan memahami lembar perjanjian sewa atau hutang sebelum menandatangani.	0	2	7	47	30	86	363	4,22	Sangat Baik
	9 Saya selalu membuat list pengeluaran bulanan.	0	15	13	47	11	86	312	3,63	Baik
	10 Saat akan membeli, biasanya saya akan berhati-hati dalam menentukan harga barang yang akan saya beli.	0	4	4	51	27	86	359	4,17	Baik

11	Pendapatan yang saya dapatkan cukup untuk membiayai kebutuhan setiap bulannya.	2	2	3	56	23	86	354	4,12	Baik
12	Saya menggunakan perencanaan keuangan untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari.	1	3	8	58	16	86	343	3,99	Baik
13	Saya mengetahui tujuan perencanaan keuangan untuk terlepas dari kesulitan keuangan.	0	3	8	57	18	86	348	4,05	Baik
14	Saya menggunakan bank untuk menyimpan tabungan.	0	6	3	44	33	86	362	4,21	Sangat Baik
Rata - Rata Keseluruhan									4,10	Baik

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Pada tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan dari item pernyataan variabel literasi keuangan sebesar 4,10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pegawai Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Semarang berada pada kategori baik, karena nilai rata-rata keseluruhan berkisar antara 3,41 sampai dengan 4,20.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah sebesar 4,60 diperoleh dari pernyataan ke-6 yaitu “Saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik”, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah sebesar 3,40 diperoleh dari pernyataan ke-7 yaitu “Saya selalu membaca dan menonton televisi tentang keuangan agar pengetahuan saya meningkat.”. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai sudah memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan yang matang agar pada saat memasuki masa pensiun pegawai dapat terhindar dari kesulitan keuangan, namun yang perlu diberikan perhatian lebih adalah pegawai harus memahami bahwa setiap ilmu pengetahuan tentang keuangan itu penting dan selalu bergerak maju setiap saat, wawasan tersebut bisa kita dapat melalui acara televise terkait dengan keuangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pegawai dari LLDIKTI Wilayah VI Semarang sudah baik, mulai dari

sisi kesadaran akan pentingnya perencanaan, pengelolaan, serta penganggaran karena dengan adanya perencanaan, pengelolaan, serta penganggaran keuangan yang baik, pegawai mampu untuk menjaga kestabilan keuangan yang mereka hadapi sehingga diharapkan mampu untuk mengalokasikan dana untuk mengikuti program jaminan asuransi untuk menopang kehidupan hari tua nya, namun yang perlu ditingkatkan adalah kesadaran pegawai LLDIKTI Wilayah VI Semarang akan pentingnya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan keuangan baik melalui media televisi atau media-media lainnya.

4.4.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku keuangan di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Semarang berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan sesuai dengan skor jawaban tertera pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Tanggapan Responden (PK)

Dimensi	Item Pernyataan	Nilai					N	Jumlah	Rata - rata	Keterangan
		1	2	3	4	5				
PK (X2)	1 Catatan keuangan membantu saya mengatur pengelolaan uang.	0	7	5	47	27	86	352	4,09	Baik
	2 Catatan keuangan membantu saya membuat perencanaan kebutuhan.	0	7	6	50	23	86	347	4,03	Baik
	3 Membuat batas pengeluaran membantu saya hidup hemat.	0	3	3	55	25	86	360	4,19	Baik
	4 Survei harga membantu saya mendapatkan harga yang murah.	0	2	6	49	29	86	363	4,22	Sangat Baik
	5 Saya selalu membayar tagihan tepat waktu. (Seperti : Kartu Kredit, Telepon, dan lain-lain.)	0	4	7	50	25	86	354	4,12	Baik
	6 Saya akan melihat bunga deposito sebelum menyimpan uang di bank.	4	18	21	32	11	86	286	3,33	Cukup Baik

7	Saya selalu menyimpan sebagian pendapatan yang saya peroleh.	1	5	4	48	28	86	355	4,13	Baik
Rata - Rata Keseluruhan									4,01	Baik

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan dari item pernyataan variabel perilaku keuangan sebesar 4,01. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan pegawai Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Semarang berada pada kategori baik, karena nilai rata-rata keseluruhan berkisar antara 3,41 sampai dengan 4,20.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah sebesar 4,22 diperoleh dari pernyataan ke-4 yaitu “Survei harga membantu saya mendapatkan harga yang murah”, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah sebesar 3,33 diperoleh dari pernyataan ke-6 yaitu “Saya akan melihat bunga deposito sebelum menyimpan uang di bank”. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai dalam membeli barang yang mereka butuhkan, mereka akan mencari harga yang termurah dengan kualitas yang tidak berbeda jauh dengan harga yang lebih mahal, namun yang perlu ditingkatkan lagi adalah kesadaran dalam menabung, dalam melakukan perencanaan menabung sebagian pendapatan yang diperoleh merupakan suatu hal yang baik walaupun mayoritas masih terfokus pada akun bank seperti deposito, hal ini tentu lebih baik dibandingkan dengan pegawai yang tidak menabung sama sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan yang dimiliki oleh pegawai dari LLDIKTI Wilayah VI Semarang sudah baik, dalam membeli suatu barang pegawai akan memilih harga yang termurah dengan kualitas yang tidak jauh berbeda dengan harga yang lebih mahal tentu hal ini merupakan suatu perilaku yang baik sehingga sisa uang yang mereka keluarkan akan lebih bermanfaat agar dialokasikan untuk kebutuhan yang lainnya, namun yang perlu ditingkatkan adalah kesadaran pegawai untuk menabung, walaupun hanya berbentuk deposito, karena ini lebih baik dibandingkan dengan yang tidak melakukan sama sekali.

4.4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Toleransi Risiko

Tanggapan responden terhadap variabel toleransi risiko di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Semarang berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan sesuai dengan skor jawaban tertera pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Tanggapan Responden (TR)

Dimensi	Item Pernyataan	Nilai					N	Jumlah	Rata - rata	Keterangan
		1	2	3	4	5				
TR (X3)	1 Saya memilih jenis investasi untuk hari tua yang memiliki risiko rendah karena saya takut risiko yang akan saya hadapi.	0	6	14	42	24	86	342	3,98	Baik
	2 Saya lebih menyukai investasi di akun bank seperti deposito, giro, dan tabungan.	0	11	9	46	20	86	333	3,87	Baik
	3 Jumlah investasi saya di akun bank lebih besar daripada di pasar modal.	3	16	32	26	9	86	280	3,26	Baik
Rata - Rata Keseluruhan								3,70	Baik	

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan dari item pernyataan variabel toleransi risiko sebesar 3,70. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi risiko pegawai Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Semarang berada pada kategori baik, karena nilai rata-rata keseluruhan berkisar antara 3,41 sampai dengan 4,20.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah sebesar 3,98 diperoleh dari pernyataan ke-1 yaitu “Saya memilih jenis investasi untuk hari tua yang memiliki risiko rendah karena saya takut risiko yang akan saya hadapi”, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah sebesar 3,26 diperoleh dari pernyataan ke-3 yaitu “Jumlah investasi saya di akun bank lebih besar daripada di pasar modal”. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai lebih prefer kepada investasi

dengan risiko yang rendah walaupun dengan tingkat keuntungan rendah, sedangkan dari sisi media investasi yang dipilih, pegawai lebih memilih berinvestasi pada akun bank dibandingkan dengan pasar modal yang memiliki risiko lebih rendah dengan keuntungan yang rendah pula.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa toleransi risiko yang dimiliki oleh pegawai dari LLDIKTI Wilayah VI Semarang sudah baik, tidak ada yang benar dan salah dalam tingkat toleransi risiko yang seseorang pilih, Namun hal ini juga menunjukkan bahwa pegawai tergolong kedalam *Low Risk* karena cenderung memilih investasi dengan risiko yang rendah, seperti memilih berinvestasi kepada akun bank sejenis deposito, giro, dan lainnya dibandingkan dengan berinvestasi di pasar modal yang cenderung fluktuatif dan memiliki risiko kerugian yang tinggi sehingga diperlukan adanya sosialisasi terkait berinvestasi di pasar modal.

4.4.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perencanaan Keuangan

Hari Tua

Tanggapan responden terhadap variabel perencanaan keuangan hari tua di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Semarang berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan sesuai dengan skor jawaban tertera pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Tanggapan Responden (PKHT)

Dimensi	Item Pernyataan	Nilai					N	Jumlah	Rata - rata	Keterangan
		1	2	3	4	5				
PKHT (Y)	1 Saya mengelola keuangan hari tua untuk tujuan tertentu, seperti investasi atau membuka usaha.	0	5	11	46	24	86	347	4,03	Baik
	2 Saya secara rutin menyetor pendapatan.	1	3	8	47	27	86	354	4,12	Baik
	3 Saya menyiapkan dana, untuk dana pensiun.	0	5	13	46	22	86	343	3,99	Baik
	4 Saya menyetor dana pensiun.	0	8	14	39	25	86	339	3,94	Baik

5	Saya mempunyai rencana setelah memasuki masa pensiun.	3	0	10	48	25	86	350	4,07	Baik
Rata - Rata Keseluruhan									4,03	Baik

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Pada tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan dari item pernyataan variabel pernyataan keuangan hari tua sebesar 4,03. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan hari tua pegawai Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Semarang berada pada kategori baik, karena nilai rata-rata keseluruhan berkisar antara 3,41 sampai dengan 4,20.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah sebesar 4,12 diperoleh dari pernyataan ke-2 yaitu “Saya secara rutin menyisihkan pendapatan”, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah sebesar 3,94 diperoleh dari pernyataan ke-4 yaitu “Saya menyisihkan dana pensiun”. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai sudah baik dalam melaksanakan perencanaan keuangan untuk menunjang kehidupan hari tua nya, yaitu pegawai sudah secara rutin menyisihkan pendapatan yang mereka dapatkan setiap bulannya, namun dalam menyisihkan pendapatan beberapa pegawai masih belum menganggarkan dana untuk keperluan persiapan masa pensiun atau dana pensiun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan hari tua yang dimiliki oleh pegawai dari LLDIKTI Wilayah VI Semarang sudah baik, dengan selalu menyisihkan pendapatan yang pegawai dapatkan setiap bulannya menunjukkan bahwa secara sadar pegawai telah mempersiapkan keuangan demi menjaga kestabilan keuangan dan untuk menunjang keuangan di hari tua nya, hal ini mungkin dikarenakan mayoritas pegawai pernah mengalami situasi keuangan yang tidak terkendali yang menyebabkan kesadaran pegawai untuk menyisihkan pendapatan semakin meningkat agar terhindar dari kesulitan keuangan jika terjadi keadaan yang darurat. LLDIKTI Wilayah VI sebagai suatu instansi yang mempekerjakan pegawai tentu wajib mengadakan sosialisasi terkait dengan pengelolaan dana pensiun kepada pegawainya terkhusus untuk pegawai yang akan segera menghadapi masa pensiun.

4.5 Karakteristik Responden dan *Compare Means*

Responden yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Semarang. Berikut peneliti jabarkan karakteristik responden dan *compare means* terhadap variabel penelitian yang digunakan seperti dibawah ini:

Tabel 4. 9 Compare Means

Ket	Literasi Keuangan		Perilaku Keuangan	Toleransi Risiko	Perencanaan Keuangan Hari Tua
	Jumlah	Mean	Mean	Mean	Mean
Gender/Jenis Kelamin					
Laki - Laki	53 Orang	56,79	27,47	11,00	19,51
Perempuan	33 Orang	58,45	29,12	11,27	21,18
Sig	0,154		0,036	0,560	0,015
Tingkat Pendapatan (Gaji Pokok)					
< Rp 3.000.000,-	45 Orang	56,80	27,86	11,02	19,42
Rp 3.000.000,- – Rp 4.000.000,-	22 Orang	57,13	28,05	10,77	20,95
Rp 4.000.000,- – Rp 5.000.000,-	13 Orang	60,46	28,69	11,07	21,00
> Rp 5.000.000,-	6 Orang	56,66	28,83	13,00	20,83
Sig	0,158		0,852	0,134	0,160
Usia					
< 30 Tahun	11 Orang	57,09	29,27	11,36	20,00
30 – 40 Tahun	30 Orang	57,17	28,27	10,97	20,57
40 – 50 Tahun	23 Orang	57,35	27,70	11,22	19,65
> 50 Tahun	22 Orang	58,05	27,73	11,05	20,18
Sig	0,936		0,625	0,946	0,772

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa rata-rata pemahaman literasi keuangan, perilaku keuangan, toleransi risiko, dan perencanaan keuangan hari tua yang dimiliki oleh seluruh kategori pegawai berdasarkan jenis kelamin, tidak jauh berbeda selisih nilainya. Rata-rata nilai tertinggi didominasi oleh perempuan. Hal ini berarti pemahaman responden perempuan mengenai literasi keuangan,

aktivitas responden dalam melakukan perencanaan, pengelolaan, investasi, dan pembuatan keputusan keuangan, toleransi terhadap risiko masa pensiun serta pemahaman terhadap perencanaan hari tua responden perempuan lebih baik daripada laki-laki. Aktivitas melakukan perencanaan, pengelolaan, investasi, pembuatan keputusan keuangan dan toleransi risiko masa pensiun antara perempuan dan laki-laki berbeda signifikan. Perempuan memiliki aktivitas yang berkaitan dengan keuangan dan toleransi terhadap risiko masa pensiun lebih tinggi daripada laki-laki.

Berdasarkan tabel 4.9 juga diketahui bahwa rata-rata pemahaman literasi keuangan dan perencanaan keuangan hari tua yang dimiliki oleh kategori tingkat pendapatan pegawai dengan gaji pokok Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 lebih besar dibandingkan kategori responden dengan tingkat pendapatan lainnya. Hal ini berarti pemahaman responden dengan gaji pokok Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 mengenai literasi keuangan, dan pemahaman terhadap perencanaan hari tua lebih baik daripada responden di kategori pendapatan lainnya. Sedangkan diketahui bahwa rata-rata perilaku keuangan yang dimiliki oleh kategori tingkat pendapatan pegawai dengan gaji pokok lebih dari Rp 5.000.000 tertinggi dibandingkan kategori pendapatan lainnya. Hal ini berarti pemahaman responden dengan gaji pokok lebih dari Rp 5.000.000 terkait aktivitas dalam melakukan perencanaan, pengelolaan, investasi, pembuatan keputusan keuangan, dan toleransi terhadap risiko masa pensiun lebih baik dibandingkan dengan kelompok tingkat pendapatan lainnya.

Tabel 4.9 juga menunjukkan bahwa rata-rata perilaku keuangan dan toleransi risiko yang dimiliki oleh kategori usia dibawah 30 tahun lebih besar dibandingkan kategori usia lainnya. Hal ini berarti pemahaman responden usia dibawah 30 tahun terkait aktivitas dalam melakukan perencanaan, pengelolaan, investasi, pembuatan keputusan keuangan, dan toleransi terhadap risiko masa pensiun lebih baik dibandingkan dengan kategori kelompok usia lainnya. Sedangkan diketahui bahwa rata-rata pemahaman literasi keuangan yang dimiliki oleh kategori usia lebih dari 50 tahun tertinggi, ini menunjukkan pemahaman responden usia lebih dari 50 tahun mengenai literasi keuangan paling baik

daripada tingkatan usia lainnya. Lalu diketahui juga bahwa rata-rata perencanaan keuangan hari tua pada pegawai usia 30 sampai dengan 40 tahun adalah tertinggi, ini menunjukkan pemahaman terhadap perencanaan hari tua responden usia 30 sampai dengan 40 tahun lebih baik daripada kelompok usia lainnya.

Hasil dari uji beda diatas juga menunjukkan rata-rata literasi keuangan, perilaku keuangan, toleransi risiko, dan perencanaan keuangan hari tua terhadap kategori tingkat pendapatan dan usia memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan rata-rata tingkat pemahaman literasi keuangan, perilaku keuangan, toleransi risiko, dan perencanaan keuangan hari tua pada setiap kategori tingkat pendapatan dan usia adalah sama (tidak berbeda secara signifikan). Kemudian hasil uji beda juga menunjukkan rata-rata perilaku keuangan dan perencanaan keuangan hari tua terhadap kategori jenis kelamin memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan rata-rata perilaku keuangan dan perencanaan keuangan hari tua pada kategori jenis kelamin adalah tidak sama (berbeda secara signifikan).

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak hanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relative sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil pengujian model regresi yang diperoleh menunjukkan nilai-nilai dan VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
LK	0,468	2,139	Bebas Multikolinieritas
PK	0,431	2,318	Bebas Multikolinieritas
1 GENDER	0,891	1,122	Bebas Multikolinieritas
T.PEND	0,832	1,202	Bebas Multikolinieritas
USIA	0,772	1,295	Bebas Multikolinieritas
TR	0,692	1,444	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: PKHT

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel independen juga mendekati 1. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan, perilaku keuangan, gender, tingkat pendapatan, usia, toleransi risiko, dan perencanaan keuangan hari tua tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	3,711	1,482		2,505	,014
LK	,045	,037	,191	1,230	,223
PK	-,093	,056	-,269	-1,665	,100
GENDER	-,516	,283	-,205	-1,821	,072
T.PEND	,059	,150	,046	,393	,695
USIA	-,235	,148	-,191	-1,585	,117
TR	-,065	,075	-,109	-,859	,393

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji diatas disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel yang diteliti memiliki nilai lebih besar dari nilai 0,05, artinya tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada setiap variabel penelitian.

4.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan dasar pengambilan keputusan (CLICT, 2002) :

1. Bila nilai probabilitas (Asymp. Sig) < 0,05, maka distribusi adalah tidak normal.
2. Bila nilai probabilitas (Asymp. Sig) > 0,05, maka distribusi normal.

Tabel 4. 12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,13242779
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,055
	Negative	-,056
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Hasil pengujian statistik *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* di atas menunjukkan bagian Sig. dengan nilai 0,200, artinya nilai tersebut lebih besar dari dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Berdasarkan estimasi regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22,0 *For Windows*, maka diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4. 13 Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,240	2,717		-,456	,649
	LK	,149	,067	,250	2,222	,029
	PK	,227	,102	,260	2,222	,029
	GENDER	1,000	,520	,157	1,925	,058
	T.PEND	,423	,276	,129	1,532	,129
	USIA	-,058	,272	-,019	-,214	,831
	TR	,404	,138	,271	2,930	,004

a. Dependent Variable: PKHT

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Dari data yang terlihat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi linier berganda **-1,240**, dengan nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan **0,149**, nilai koefisien regresi variabel perilaku keuangan **0,227**, nilai koefisien regresi variabel jenis kelamin **1,000**, nilai koefisien regresi variabel tingkat pendapatan **0,423**, nilai koefisien regresi variabel usia **0,058**, dan nilai koefisien regresi variabel toleransi risiko **0,404**. Maka dapat mengacu rumus sebagai berikut :

$$PKHT = -1,073 + 0,149LK + 0,227PK + 1,000GENDER + 0,423T.PEND - 0,058USIA + 0,404TR$$

Dimana :

PKHT = Perencanaan keuangan hari tua

a = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien korelasi Berganda

LK = Literasi keuangan

PK = Perilaku keuangan

Gender = Gender

T.Pend = Tingkat Pendapatan

Usia = Usia

TR = Toleransi Risiko

4.7.2 Uji Kelayakan Model

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji kelayakan model. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Analisis Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	440,519	6	73,420	15,006	,000 ^b
	Residual	386,516	79	4,893		
	Total	827,035	85			

a. Dependent Variable: PKHT

b. Predictors: (Constant), TR, USIA, GENDER, T.PEND, LK, PK

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Ho : $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$ artinya literasi keuangan, perilaku keuangan, gender, tingkat pendapatan, usia, dan toleransi risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ha : $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$ artinya literasi keuangan, perilaku keuangan, gender, tingkat pendapatan, usia, dan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Kriteria pengujian nilai F-hitung terhadap F-tabel adalah

- a. Ho ditolak dan Ha diterima jika $\alpha < 0,05$ dan F-hitung $>$ F-tabel
- b. Ha diterima dan Ho ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan F-hitung $<$ F-tabel

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh F-hitung sebesar 15,006 $>$ F-tabel sebesar 2,21 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 $<$ 0,05. hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya literasi keuangan, perilaku keuangan, gender, tingkat pendapatan, usia, dan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai LLDIKTI Wilayah VI Semarang.

4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan demikian sebaliknya.

Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730 ^a	,533	,497	2,21192

a. Predictors: (Constant), TR, USIA, GENDER, T.PEND, LK, PK

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dengan menggunakan program SPSS versi 22,0 memperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,497 yang berarti bahwa perencanaan keuangan hari tua pegawai LLDIKTI Wilayah VI Semarang dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, karakteristik sosial demografi (gender, tingkat pendapatan, usia), dan toleransi risiko sebesar 49,7%, sedangkan sisanya 50,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam permodelan. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas hanya memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel terikat.

4.7.4 Pengujian Secara Terpisah (Uji T)

Untuk melakukan uji-t digunakan tabel *coefficient*, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 16 Analisis pengujian secara terpisah (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,240	2,717		-,456	,649
	LK	,149	,067	,250	2,222	,029
	PK	,227	,102	,260	2,222	,029
	GENDER	1,000	,520	,157	1,925	,058
	T.PEND	,423	,276	,129	1,532	,129
	USIA	-,058	,272	-,019	-,214	,831
	TR	,404	,138	,271	2,930	,004

a. Dependent Variable: PKHT

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Hipotesis **pertama** yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ho : $b_1 = 0$ artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ha : $b_1 \neq 0$ artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Kriteria diterima atau ditolak nya sebuah hipotesis yaitu :

- a. Ho ditolak dan Ha diterima jika $\alpha < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
- b. Ha diterima dan Ho ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ 2,222 > nilai $t\text{-tabel}$ 1,98793 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai beta 0,149 menunjukkan arah positif, artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Hipotesis **kedua** yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ho : $b_2 = 0$ artinya perilaku keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ha : $b_2 \neq 0$ artinya perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Kriteria diterima atau ditolak nya sebuah hipotesis yaitu :

- a. Ho ditolak dan Ha diterima jika $\alpha < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
- b. Ha diterima dan Ho ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ 2,222 > nilai $t\text{-tabel}$ 1,98793 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai beta 0,227 menunjukkan arah positif, artinya perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Hipotesis **ketiga** yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

$H_0 : b_3 = 0$ artinya jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Kriteria diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis yaitu :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $\alpha < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ $1,925 <$ nilai $t\text{-tabel}$ $1,98793$ dan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Hipotesis **keempat** yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

$H_0 : b_4 = 0$ artinya tingkat pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

$H_a : b_4 \neq 0$ artinya tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Kriteria diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis yaitu :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $\alpha < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ $1,532 <$ nilai $t\text{-tabel}$ $1,98793$ dan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,129 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tingkat pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Hipotesis **kelima** yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ho : $b_5 = 0$ artinya usia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ha : $b_5 \neq 0$ artinya usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Kriteria diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis yaitu :

- a. Ho ditolak dan Ha diterima jika $\alpha < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
- b. Ha diterima dan Ho ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ $-0,214 <$ nilai $t\text{-tabel}$ $1,98793$ dan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,831 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima. Artinya usia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Hipotesis **keenam** yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ho : $b_6 = 0$ artinya toleransi risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ha : $b_6 \neq 0$ artinya toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Kriteria diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis yaitu :

- a. Ho ditolak dan Ha diterima jika $\alpha < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
- b. Ha diterima dan Ho ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ $2,930 >$ nilai $t\text{-tabel}$ $1,98793$ dan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,004$ lebih kecil dari $0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai beta $0,404$ menunjukkan arah positif, artinya toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

4.8 Pembahasan

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan rencana hidup dimasa yang akan datang bisa lebih sejahtera. Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI Semarang. Hasil ini didukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peran literasi keuangan menjadi penting karena individu yang memiliki perencanaan keuangan yang dilakukan dengan baik tidak hanya mampu dalam melakukan penghematan akan tetapi dapat juga meningkatkan nilai asset (Sobaya, Hidayanto, and Safitri 2016). Lebih lanjut pada penelitian yang dilakukan oleh Karisadini (2018) menyatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan hari tua adalah tingkat literasi keuangan, karakteristik sosial demografi, dan toleransi resiko. Penelitian ini juga mendukung konsep yang dijelaskan oleh teori pembelajaran dua proses yang dikembangkan oleh Rescorla & Solomon (1967), dimana teori ini menjelaskan bahwa seseorang yang mencoba mempelajari hal baru didukung dengan adanya stimulus yang merangsang untuk membuat pelaku tergerak untuk melakukan perubahan lalu menciptakan suatu perilaku yang baru, artinya dengan adanya keinginan seorang pegawai dalam memahami pengetahuan keuangan agar mereka terhindar dari kesulitan keuangan, maka seorang pegawai akan tergerak untuk melakukan perencanaan, pengelolaan, serta penggunaan keuangan yang mereka miliki, sehingga akan timbul perilaku baru yang membuat seorang pegawai tersebut untuk berperilaku keuangan yang baik dalam kesehariannya sedini mungkin, sebelum memasuki masa purna tugas.

Menurut Kholifah dan Iramani (Kholilah and Iramani 2013) perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan dana keuangan sehari – hari. Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di

LLDIKTI Wilayah VI Semarang. Hasil ini didukung oleh penelitian lain yang mengatakan bahwa seseorang dengan perilaku keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan (*obsession*) (Sobaya, Hidayanto, and Safitri 2016), lebih lanjut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2020) yang menyatakan bahwa semakin baik sikap atau mental serta perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan maka keputusan untuk berinvestasi semakin baik. Penelitian ini juga mendukung konsep yang dijelaskan oleh teori pembelajaran dua proses yang dikembangkan oleh Rescorla & Solomon (1967), dimana teori ini menjelaskan bahwa seseorang yang mencoba mempelajari hal baru didukung dengan adanya stimulus yang merangsang untuk membuat pelaku tergerak untuk melakukan perubahan lalu menciptakan suatu perilaku yang baru, artinya dengan didasari oleh pengetahuan yang cukup melalui keikutsertaan seseorang dalam berbagai seminar keuangan, maka akan muncul suatu perilaku keuangan yang baru sebagai bentuk implementasi dari ilmu yang ia dapatkan melalui seminar tersebut, sehingga perilaku keuangan yang dimiliki oleh pegawai semakin baik dan mampu dalam melakukan perencanaan keuangan untuk hari tua sedini mungkin baik melalui keputusan berinvestasi atau menabung pada akun bank.

Williams dan Best (Williams, Satterwhite, and Best 1999) mengatakan bahwa di berbagai budaya, laki-laki secara luas dianggap sebagai sosok yang dominan, mandiri, agresif, berorientasi pada prestasi, dan gigih, sementara perempuan pada umumnya dianggap sebagai sosok yang mengasuh, gemar berkumpul, kurang percaya diri, dan lebih banyak menolong orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI Semarang. Artinya karakteristik sosial demografi yang diwakili oleh jenis kelamin tidak bisa mendeskripsikan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas perencanaan, pengelolaan, pengambilan keputusan serta penganggaran keuangan untuk menunjang kehidupan hari tuanya. Ketidaksignifikanan itu terjadi dikarenakan masih minimnya sosialisasi terhadap pegawai akan pentingnya sebuah perencanaan keuangan hari tua, pengenalan produk keuangan, dan juga

berbagai produk investasi sehingga timbul ketidaktahuan dalam keputusan berinvestasi yang menyebabkan pegawai cenderung pasif dalam melakukan perencanaan keuangan hari tuanya.

Semakin berkembangnya diri seseorang maka semakin banyak pemahaman yang ia dapatkan sehingga di dalam dunia kerja seseorang yang memiliki pemahaman yang tinggi maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang ia dapatkan. Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI Semarang. Artinya karakteristik sosial demografi yang diwakili oleh tingkat pendapatan tidak bisa mendeskripsikan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas perencanaan, pengelolaan, pengambilan keputusan serta penganggaran keuangan untuk menunjang kehidupan hari tuanya. Ketidaksignifikanan itu terjadi dikarenakan dalam sebuah institusi khususnya LLDIKTI Wilayah VI tingkat pendapatan seorang pegawai ditentukan oleh latar belakang pendidikan yang telah mereka tempuh, hal yang terjadi di LLDIKTI Wilayah VI adalah mayoritas pegawai golongan III dan bahkan masih ada yang golongan II, dimana menurut PP nomor 15 tahun 2019 tingkatan gaji yang didapat berkisar antara Rp 2.000.000,- sampai dengan Rp 4.000.000,-, dan golongan pegawai tersebut sudah enggan dalam meningkatkan kualitas latar belakang pendidikan sehingga terjadi stagnan pada tingkat pendapatannya yang menyebabkan sulit untuk melakukan perencanaan keuangan yang matang untuk menunjang kehidupan hari tuanya.

Semakin tua usia seseorang maka semakin bijak pula perilaku keuangannya dalam melakukan perencanaan keuangan hari tua. Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwa usia memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI Semarang. Artinya karakteristik sosial demografi yang diwakili oleh usia tidak bisa mendeskripsikan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas perencanaan, pengelolaan, pengambilan keputusan serta penganggaran keuangan untuk menunjang kehidupan hari tuanya. Ketidaksignifikanan itu terjadi dikarenakan mayoritas pegawai sudah berumur diatas 40 tahun sehingga para pegawai tersebut merasa sudah cukup dalam

mencapai puncak karir dan tidak termotivasi untuk memperbaiki serta mempersiapkan perilaku keuangannya, pegawai tersebut lebih merasa ingin menikmati masa-masa sebelum pensiun dengan tenang, yang menyebabkan pasifnya aktivitas mereka dalam melakukan perencanaan bahkan persiapan untuk menghadapi masa purna tugas.

Toleransi risiko merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk menerima suatu risiko. Toleransi risiko berkaitan dengan cara seseorang untuk menyikapi atau bertindak terhadap risiko. Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI Semarang. Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ruwanda (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat toleransi risiko seseorang maka semakin tinggi perilaku keuangannya dalam melakukan perencanaan keuangan hari tua. Penelitian ini juga mendukung konsep yang dijelaskan oleh teori prospek yang dikembangkan oleh Kahneman & Tversky (1979), dimana teori ini menyatakan tentang bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam kondisi yang tidak pasti dan seseorang akan mencari informasi terlebih dahulu kemudian akan dibuat beberapa konsep keputusan. Artinya seorang pegawai dalam menentukan keputusan berinvestasi untuk menunjang masa tuanya tentu akan mencari tahu terlebih dahulu produk investasi yang sudah mereka pahami, kemudian akan dibentuk beberapa konsep keputusan, bila memilih berinvestasi kepada akun bank maka cenderung toleransi yang dimiliki rendah, namun jika memilih berinvestasi di pasar modal maka cenderung toleransi risikonya tinggi, tidak ada yang salah dan benar dalam preferensi risiko seorang pegawai, dengan adanya sebuah upaya untuk mentoleransikan risiko dalam berinvestasi maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perencanaan keuangan pegawai itu sendiri dalam menentukan kesejahteraan hidup di hari tuanya.

Hal menarik yang peneliti dapatkan melalui uji beda terhadap variabel-variabel penelitian ini, ditemukan bahwa perilaku dan perencanaan keuangan hari tua berbeda secara signifikan antara laki-laki dan perempuan, pada tabel *compare means* menggambarkan bahwa perempuan lebih dominan rata-ratanya

dibandingkan dengan laki-laki, artinya pegawai perempuan yang bekerja di LLDIKTI Wilayah VI Semarang sering melakukan berbagai perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-harinya, dengan begitu kemampuan pegawai perempuan semakin meningkat dalam merencanakan, mengelola, serta menggunakan keuangan sehingga menimbulkan suatu kemampuan perencanaan yang baik. Kemudian kemampuan dalam merencanakan, mengelola, serta menggunakan keuangan yang baik itu didukung oleh kemampuan praktis yang diperoleh ketika pegawai tersebut melakukan perencanaan, pengelolaan, dan penggunaan keuangan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut melalui pengamatan yang peneliti lakukan terhadap pegawai adalah mayoritas pegawai perempuan pada LLDIKTI Wilayah VI bertugas untuk mengurus pengelolaan anggaran dalam keseharian pekerjaannya.

